

PKM Sektor Pendidikan dan UMKM Desa Panongan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon

**Billi Rifa Kusumah, Kusmawanto, Siti Nurjanah, Siti Nurhalimah, Jimmy
Apriyansyah**

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

billirifa@gmail.com

Abstrak

*Dalam pengabdian masyarakat ini kami melakukan kegiatan di dua sektor yaitu sektor pendidikan dan sektor UMKM. **Pertama** disektor Pendidikan, kegiatan dilakukan di Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar. Kualitas pendidikan Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar masih belum memadai, terutama di bidang administrasi dan sarana prasarana. Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar merupakan madrasah yang dinaungi oleh pemerintah desa Panongan karena tanah yang ditempati oleh madrasah adalah milik pemerintah desa Panongan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dengan pengelola, diskusi dengan pemerintah desa dan pendampingan mengajar kepada peserta didik. Maka perlu adanya kelayakan dalam kualitas sarana prasarana, dan administrasi. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar ini, untuk mendorong pemerintah desa agar lebih memperhatikan, segera melakukan rehabilitas, kelengkapan administrasi dan sarana prasarana pada Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar. **Kedua** disektor UMKM , perkembangan UMKM di Indonesia semakin cepat dan sudah masuk ke era UMKM Digital. Tujuan peneliti yaitu memasukkan UMKM Mitra ke pasar digital agar dapat bersaing dengan UMKM lainnya. Kegiatan pada UMKM ini akan menggunakan metode kegiatan kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Hasil dari kegiatan ini, publikasi pemasaran produk dilakukan menggunakan aplikasi belanja online dan media social diantaranya menggunakan aplikasi Shopee, Instagram dan Whatsapp. Dapat diketahui bahwa hasil publikasi di hari pertama dengan media online dapat di lihat oleh 40 orang pada story whatsapp dan 44 orang pada story instagram. Sehingga produk UMKM Mitra sekarang dapat dikenal dengan lingkup yang lebih luas dibanding sebelumnya. Dan jika ditekuni lebih dalam, maka UMKM Mitra ini dapat bersaing dengan UMKM lainnya.*

Kata kunci: *Legalitas lembaga pendidikan, kondisi sarana prasarana, keberlangsungan UMKM, media digital.*

Abstract

In this community service, we conduct research in two sectors, namely the education sector and the MSME sector. First in the education sector, the research was conducted at Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar. The quality of education at Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar is still inadequate, especially in the areas of administration and infrastructure. Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar is a madrasa that is shaded by the Panongan village government because the land occupied by the madrasa belongs to the Panongan village government. The method used in this research is to make observations, interviews with managers, discussions with the village government and teaching assistance to students. So there needs to be a feasibility in the quality of infrastructure, and administration. With this community service research at Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar, to encourage the village government to pay more attention, immediately carry out rehabilitation, complete administration and infrastructure at Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar. Second, in the MSME sector, the development of MSMEs in Indonesia is accelerating and has entered the era of Digital MSMEs. The aim of the researcher is to enter MSME Partners into the digital market so that they can compete with other MSMEs. This research on SMEs will use qualitative research methods. The data collection uses observation, interviews, documentation and data triangulation. The results of this study, product marketing publications are carried out using online shopping applications and social media including using Shopee, Instagram and Whatsapp applications. It can be seen that the results of publications on the first day with online media can be seen by 40 people on WhatsApp stories and 44 people on Instagram stories. So that Mitra MSME products can now be recognized with a wider scope than before. And if you work deeper, this partner MSME can compete with other MSMEs.

Keywords: Legality of educational institutions, condition of infrastructure, sustainability of MSMEs, digital media.

1. PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah formal yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 yang menjelaskan tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 14 ayat 1 bahwa madrasah atau pendidikan diniyah adalah termasuk dalam pendidikan keagamaan Islam yang bersifat nonformal.

Pada pengabdian masyarakat ini peneliti menemukan beberapa masalah yang menjadi terhambatnya perkembangan sarana prasarana di Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar diantaranya tidak pernah mendapat bantuan rehab dari pemerintah pusat, kurang lengkapnya fasilitas yang di miliki dan tidak adanya lembaga berbadan hukum yang menaungi Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mendorong pemerintah desa Panongan agar segera merenovasi bangunan yang lebih layak dan nyaman serta melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan (Habibi Najib, 2019).

Semua program pasti memiliki masalah masing-masing. Seperti program UMKM Go Online ini memiliki 3 hambatan. Yaitu pengetahuan tentang teknologi masih minim, menemukan platform digital yang sesuai, dan strategi pemasaran digital. Dari ketiga hambatan itu, menurut penulis masalah utamanya ada pada usia pelaku UMKM. Walaupun rata-rata pelaku UMKM yaitu pemuda kisaran umur 20-25 tahun, namun pelaku UMKM yang berumur kisaran 35-45 tahun pun masih banyak. Bahkan ada pelaku UMKM yang berumur 70 tahun, seperti mitra penulis yaitu Mak Emah. Mitra penulis merupakan pelaku UMKM yang sudah berumur di desa Panongan. Mitra memproduksi sendiri keset menggunakan kain perca di rumah. Dengan usia yang sudah tua membuat mitra susah untuk menggunakan teknologi, apalagi untuk mengikuti program UMKM Go Online. Pemasaran usaha mitra juga sangat sempit, dikarenakan mitra tidak bisa memasuki market place. Mitra hanya memasarkan produknya disekitar rumah dan

di event desa saja. Untuk karena itu, penulis melakukan pengabdian masyarakat di desa Panongan yaitu ingin membantu UMKM mitra mempublikasikan dan membantu penjualan melalui media digital. Agar produk usaha mitra lebih banyak dikenal orang dibanding sebelumnya (Dwi, 2022).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah dengan melakukan observasi kondisi bangunan dan kelengkapan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan guru, diskusi dengan pemerintah desa panongan dan pendampingan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar.

Memasukkan UMKM Mitra ke pasar digital agar dapat bersaing dengan UMKM lainnya. kegiatan ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data untuk kegiatan ini menggunakan empat cara yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi data. Observasi dilakukan pada tiga elemen yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan. Wawancara mendalam yaitu menanyakan seputar pembuatan produk. Dokumentasi yaitu pengambilan foto ditempat pembuatan. Triangulasi data yaitu menggabungkan metode lain. Metode analisis yang digunakan berupa metode analisis deksriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Sektor Pertama

Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar merupakan madrasah tertua di desa Panongan berdiri sejak tahun 1975 menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berpengaruh terhadap perkembangan pemahaman pendidikan agama di desa Panongan. Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwa menjadi pondasi awal pengetahuan dan pemahaman agama terhadap anak - anak pelajar yang ada di desa Panongan. Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar beralamat di jl. Raya Panongan no. 4, RT 002 RW 003, Desa Panongan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon. Jumlah pengajar 5 orang dan jumlah murid 172.

Dari hasil observasi memperhatikan kondisi bangunan dan fasilitas dapat di gambarkan bahwa Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar terdiri dari 4 ruang kelas

dan tidak ada ruang khusus untuk kantor atau ruang guru. Saat ini ruang guru masih menyatu dengan ruang kelas 1 yang di beri pembatas. Di setiap ruang kelas hanya ada meja guru, kursi guru, kursi belajar siswa. Ruangan yang ada lemari hanya satu yaitu di ruang kelas 1 saja. Madrasah tidak memilik MCK sehingga jika ada yang ingin buang hajat harus ke MCK masjid.

Hasil wawancara dengan guru - guru madrasah yaitu kurangnya fasilitas sarana prasarana di Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar karena tidak bisa mengajukan bantuan dan belum pernah mendapat bantuan anggaran dana rehabilitas maupun fasilitas dari pemerintah baik tingkat kabupaten, provinsi maupun pusat. Madrasah dibawah naungan pemerintah desa Panongan sehingga tidak bisa mendapatkan bantuan dari luar.



Gambar 1. Gambaran Ruang Kelas saat KBM

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dilakukan pembiasaan terlebih dahulu yang dilaksanakan di luar ruangan, semua murid wajib mengikutinya. Adapun pembiasaan yang dilakukan adalah dengan membaca Asmaul Husna dan syair Ya Arhama Rohimin dan khusus di hari jumat pembiasaan tersebut dilakukan dengan membaca Surat Yasin.



Gambar 2. Pembiasaan Sebelum KBM di Mulai



Gambar 3. KBM di kelas

- Sektor Kedua

Pemasaran produk mitra sebelumnya sangat sempit lingkungannya hanya berputar disekitar lingkungan rumah produksi saja. Semua pengusaha atau penjual pasti menginginkan keuntungan atau laba yang besar dari usahanya. Jika mitra hanya memasarkan produk di event desa dan menunggu pesanan, maka sudah dapat disimpulkan laba yang diperoleh mitra tidak banyak dan tidak konsisten. Jadi lewat pengabdian ini yaitu ingin memasukkan UMKM Keset Mak Emah ke dalam ruang online. Tujuannya untuk memperluas pemasaran produk mitra agar

meningkatkan daya jual dan mendapatkan laba yang besar. Media pemasaran yang digunakan yaitu aplikasi toko online dan media sosial. Media pemasaran yang dipilih yaitu aplikasi belanja online Shopee dan Media Sosialnya menggunakan Whatsapp dan Instagram.

Sebelumnya akan memperkenalkan UMKM mitra terlebih dahulu. UMKM mitra ini bergerak dibidang kerajinan, karena memproduksi keset atau korset kaki. Keset ini dibuat dari kain perca. Kain perca merupakan kain sisa dari pembuatan pakaian. Kain perca ini bisa didapatkan di pabrik garmen. Namun mitra tidak mengambil kain perca dari garmen, karena mitra juga membuka usaha jahit dan vermak pakaian dirumah.



Gambar 4. Mak Emah menjahit keset



Gambar 5. Kain perca



Gambar 6. Pola



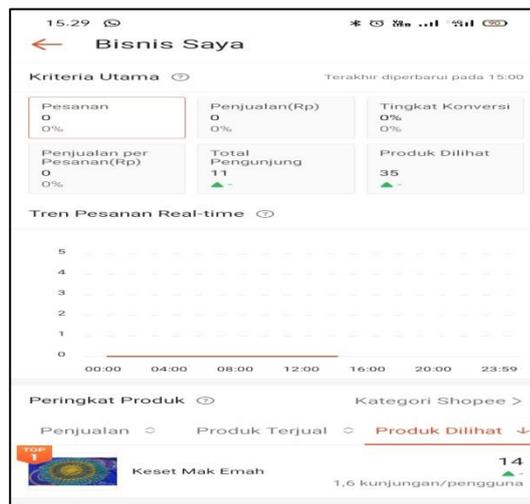
Gambar 7. Hasil

a) Shopee

Shopee merupakan salah satu aplikasi atau platform belanja online yang ada di Indonesia. Menurut data di Play Store, Shopee merupakan aplikasi belanja online yang memiliki rating tertinggi di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Itu menandakan bahwa banyak sekali yang menggunakan aplikasi belanja online Shopee. Dengan data tersebut shopee dipilih untuk dijadikan sebagai aplikasi belanja online untuk mempublikasikan produk mitra. Produk mitra sudah dimasukkan kedalam platform Shopee menggunakan akun pribadi penulis. Teknisnya menggunakan sistem pre-order, karena membuat produk dibutuhkan waktu. Hasil publikasi produk bisa dilihat pada gambar dibawah. Dapat dilihat

bahwa publikasi produk selama 3 hari sudah menjangkau 35 produk dilihat dan 11 pengunjung melihat toko.

Link Shopee : <https://shopee.co.id/sitnurjanah4222?smtt=0.326899504-1663671234.9>



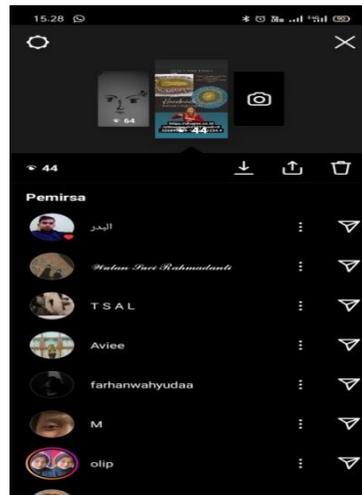
Gambar 8. Penjualan di Shopee

b) Media Sosial

Untuk media sosial, penulis memilih mempublikasikannya lewat instagram dan whatsapp. Teknisnya peneliti mengunggah status whatsapp maupun stories instagram, seperti dibawah ini. Jika di status whatsapp maka konsumen bisa langsung memesan melalui nomer peneliti yang mengunggah status tersebut. Namun pada stories instagram, peneliti mengarahkan konsumen ke link toko shopee yang dipakai untuk menjual produk. Jadi konsumen akan membeli melalui toko shopee peneliti. Dapat dilihat hasil publikasi melalui status whatsapp dan stories instagram mencapai 40 orang yang melihat story whatsapp dan 44 orang yang melihat stories instagram.



Gambar 9 Promosi di Whatsapp



Gambar 10. Promosi di Stories Instagram

Diskusi

Setelah melakukan wawancara dengan guru - guru yang mengajar kemudian dilakukan diskusi dengan pihak pemerintah desa dan di hadiri oleh perangkat desa yang lainnya. Dalam diskusi tersebut kepala desa menjelaskan bahwa : **pertama**, berkaitan dengan ingin di buatnya suatu lembaga yayasan untuk menaungi Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar tersebut maka kepala desa mempersilahkan kepada pengelola dengan syarat mencari tanah yang lain, dikarenakan tanah tersebut adalah tanah milik desa dan tidak bisa di jadikan milik perorangan maupun kelompok manapun. **Kedua**, berkaitan dengan fasilitas dan kondisi fisik bangunan, bahwa pemerintah desa sudah merencanakan akan merenovasi bangunan tersebut di tahun ini, dikarenakan masih dalam kondisi pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19 dan anggaran desa semua disalurkan untuk kepentingan bantuan masyarakat sehingga rencana tersebut masih belum bisa direalisasikan. **Ketiga**, pemerintah desa akan merealisasikan renovasi dan memperbaiki perlengkapan fasilitas tersebut pada tahun depan.



Gambar 11. Forum Diskusi dengan pemerintah desa

4. KESIMPULAN

Madrasah Diniyah Mathla'ul Anwar menjadi pondasi utama masyarakat desa Panongan dalam memberikan pelajaran dan pemahaman pengetahuan agama terhadap anak - anaknya. Pentingnya renovasi dan kelengkapan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pendapat kepala desa, mempersilahkan kepada pengelola untuk mendirikan yayasan dengan syarat mencari tanah yang lain karena tanah tersebut milik desa dan tidak bisa di jadikan milik perorangan maupun kelompok manapun. Pemerintah desa sudah merencanakan akan merenovasi bangunan tersebut di tahun ini karena masih dalam kondisi pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19 dan anggaran desa semua disalurkan untuk kepentingan bantuan masyarakat sehingga rencana tersebut masih belum bisa direalisasikan. Pemerintah desa akan merenovasi dan melengkapi fasilitas tersebut tahun depan. Sedangkan saat ini, produk UMKM mitra sudah masuk ke perdagangan online atau digital, yaitu dengan memabntu menjualkan produk melalui shoppe dan story wahatsApp. Semua orang sudah bisa mengunjungi dan melihat produk melalui toko di *shoppe*, dan informasi terkini mengenai produk baru dan model terbaru dapat di amati

secara terbaru dari *story whatsapp*. Walaupun sampai saat ini belum mendapatkan pembeli, setidaknya UMKM mitra sudah masuk ke perdagangan online atau digital.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi. (2022). Efektifitas Program Palembang Go-Digital Bagi Pelaku UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Administrasi Publik*, 109.

Habibi Najib, (2019). Manajemen Pengembangan Madrasah yang Unggul dan Kompetitif. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 1 No. 2 (2020)*,pp 130-145 .<http://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem>.

Rais. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Info Singkat*, 20.

Rais. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Info Singkat*, 21.